

Sosialisai Literasi Ekonomi Syariah Sejak Dini Pada Siswa Tahfidzul Qur'an Arrahmani

Restia Gustiana¹, Najikha Akhyati¹, Abdulloh¹

¹Universitas Pamulang (UNPAM)

Jl. Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310

*Email: restiaagustiana51@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan pemahaman literasi ekonomi syariah sejak dini pada siswa Tahfidzul Qur'an Arrahmani. Ekonomi syariah merupakan suatu sistem yang mensyaratkan adanya pengendalian harta kepada masyarakat yang sesuai dengan prinsip keadilan. Ini dilakukan untuk menghindari penimbunan harta yang berlebih dan mengendap sehingga tidak mengalir ke perekonomian yang berakibat menurunnya produktivitas sektor yang berujung tertahanya akselerasi ekonomi. Namun, pada prakteknya masih banyak masyarakat yang belum paham dengan prinsip ekonomi syariah ini. Hal ini dikarenakan minimnya atau terbatasnya pengetahuan masyarakat akan literasi ekonomi syariah saat ini. Untuk itu penting dilakukan sosialisasi guna meningkatkan literasi di kalangan Muslim khususnya milenial. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini dengan melakukan sosialisasi secara *face to face* kepada siswa Di Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani. Tim dari Prodi Ekonomi Syariah UNPAM sukses melakukan sosialisasi ekonomi syariah kepada siswa aliyah Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani.

Kata Kunci: Literasi, Ekonomi Islam, Konvensional.

ABSTRACT

This Community Service aims to socialize and provide an understanding of syariah economic literacy from an early age to Arrahmani Tahfidzul Qur'an students. Islamic economics is a system that requires the control of property to the public in accordance with the principles of justice. This is done to avoid hoarding excessive and stagnant assets so that they do not flow into the economy which results in reduced sectoral productivity which results in stalled economic acceleration. However, in practice there are still many people who do not understand the principles of Islamic economics. This is due to the lack or limited public knowledge of current Islamic economic literacy. For this reason, it is important to carry out socialization to increase literacy among Muslims, especially millennials. The method used in this service is to socialize face to face to students at the Tahfidzul Qur'an Arrahmani Foundation. The team from the UNPAM Islamic Economics Study Program successfully conducted socialization of Islamic economics to aliyah students of the Tahfidzul Qur'an Arrahmani Foundation.

Keywords: Literacy, Islamic Economics, Conventional.

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i1.359>



PENDAHULUAN

Rendahnya literasi ekonomi syariah, menjadi pekerjaan rumah yang belum dituntaskan saat ini. Hal ini disampaikan oleh presiden Joko Widodo dalam acara Gerakan Nasional Wakaf Uang dan Peresmian Brand Ekonomi Syariah di Istana Negara. Joko Widodo mengatakan bahwa ekonomi syariah punya potensi besar untuk berkembang, maka untuk itu masyarakat di himbau untuk mengakselerasi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah (Sekretariat Kabinet R.I., 2021).

Agar tercapainya dan meningkatnya literasi ekonomi syariah untuk itu diperlukan pendidikan dalam bidang ekonomi syariah secara dasar yaitu pemahaman dibidang muamalah. Kegiatan dibidang muamalah khususnya keuangan syariah perlu diajarkan sejak dini. Hal ini menjadi penting untuk mempengaruhi karakter individu anak yang bertujuan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia (Aldi, dkk., 2020)

Melirik data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2019, indeks literasi keuangan syariah nasional sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan syariah nasional sebesar 76,19%. Disamping itu untuk indeks literasi ekonomi dengan keuangan sosial syariah nasional sebesar 16,2% (OJK, 2020). Untuk meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia, Direktur Pendidikan dan Riset Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) Sutan Emir Hidayat menyampaikan bahwa KNEKS telah menyusun Strategi Nasional Pengembangan Materi Edukasi untuk Peningkatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia, yang mana salah satunya adalah untuk usia dini.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Yayasan Tahfidzul Qur'an Arrahmani bertujuan untuk memberikan edukasi dan membangkitkan serta arahan dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah dan keuangan syariah. Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini kami sebagai perpanjangan tangan pemerintah sekaligus tenaga pendidik berharap dapat merealisasikan dan mensosialisasikan serta memberikan informasi terkait dengan ekonomi syariah yang berkembang saat ini.

Pengabdian masyarakat terkait dengan ekonomi syariah ini bukanlah pertama dilakukan oleh tim kami. Namun, jauh sebelumnya telah dilakukannya oleh tim lain dan peneliti sebelumnya. Akan tetapi, disini kami melakukan pengabdian masyarakat tentunya bukan mengulang yang telah dilakukan. Ada perbedaan dari pengabdian yang tim kami lakukan dengan tim yang lain. Perbedaan tersebut sangat terlihat dari lokasi pengabdian fokus dari materi pengabdian itu sendiri. Adapun pengabdian terdahulu yang telah kami tinjau sebagai berikut: Pengabdian kepada masyarakat oleh Angga syahputra dan kawan-kawan. Berjudul: "Sosialisasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun)". Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi ekonomi syariah bagi siswa tingkat *aliyah* di Dayah Terpadu Al-Muslimun, Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Sosialisasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di masyarakat (Syahputra, 2021). Zeni Rahmawati dan Rachma Indrarini. "Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat literasi ekonomi syariah pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jombang menggunakan pendekatan kuantitatif. Uji coba pada instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi ekonomi syariah santri berada di kategori sufficient literate dengan rata-rata (mean) sebesar 73,64%. Indeks literasi ekonomi syariah diperoleh dengan menghitung angka literasi setiap aspek dikalikan dengan bobot aspek pembentuknya,

sehingga diperoleh hasil indeks literasi ekonomi syariah santri sebesar 36,61% (well literate) (Rahmawati, 2021). Suminto, dan kawan-kawan. “Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi”. Penelitian ini membahas mengenai tingkat pengetahuan, pemahaman, penguasaan mahasiswa tentang ilmu ekonomi syariah, dan apakah sudah diterapkan dengan baik dan benar. Penelitian ini membahas mengenai kaitan pembelajaran ekonomi syariah dikelas dengan implementasi mahasiswa dalam sikap dan perilaku saat melakukan kegiatan ekonomi (Suminto, 2020).

METODE

Sasaran program pengabdian masyarakat yang akan di tuju adalah peserta didik Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani yang beralamatkan Jl. Ikhsan No.8, RT.2/RW.7, Sawah Lama, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413. Dilaksanakan pada: Hari dan Tanggal Pelaksanaan Minggu, 30 Oktober 2022, Waktu Pelaksanaan : 08.30 – Selesai, Tempat Pelaksanaan: Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. Alasan kami memilih lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut adalah lokasi yang agak tertutup dengan kata lain masyarakatnya fokus pada penghafalan al-Qur'an sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam isu-isu keislaman kontemporer khususnya literasi ekonomi syariah yang menjadi salah satu program pemerintah saat ini. Melihat dari latar belakang siswa di Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani sudah seharusnya mereka mendapatkan informasi terkait dengan isu-isu perekonomian di Indonesia. Secara mereka memegang kuat dasar hukum dari ekonomi syariah itu sendiri yaitu al-Qur'an yang mereka pelajari setiap hari. Alangkah baiknya pendalaman al-Qur'an yang telah dilakukan oleh siswa (santri) ini dilengkapi dengan pengetahuan dan praktisnya. Disinilah tujuan kami yaitu ingin menyeimbangkan dan mengembangkan pemahaman siswa Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani.

Adapun metode yang digunakan adalah menggunakan tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan ini telah berlangsung di Aula Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. ini diisi dengan dua orang narasumber dari Fakultas Agama Islam UNPAM, Prodi Ekonomi Syariah. Adapun nantinya materi sosialisasi yang akan disampaikan kepada siswa adalah seputar literasi ekonomi syariah, perkembangannya, peluang serta tantangan yang ada.

Sebelum sosialisasi ini dilaksanakan, tim terlebih dahulu meninjau lokasi, berkirim surat dan melakukan silaturahmi serta wawancara singkat kepada pengurus Yayasan Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani, guna memaparkan maksud dan tujuan diadakannya sosialisasi. Apakah sudah ada edukasi atau program terkait dengan literasi ekonomi syariah yang ditujukan ke peserta didik Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani.

Berdasarkan data tersebut, tim kami mengusulkan kegiatan tatap muka ini dengan menambah pengetahuan para peserta didik terkait pentingnya untuk mengetahui literasi ekonomi syariah sejak dini. Pengurus Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani. tampak menyambut hangat rencana ini serta mendukung kegiatan ini dengan memberikan fasilitas tempat dan hal-hal yang diperlukan tim dalam rangka sosialisasi literasi ekonomi syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Membangkitkan Semangat Literasi Ekonomi Syariah Sejak Dini di Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar – Rahmani “ tidak hanya dengan memberikan pemahaman namun memberikan output berupa peningkatan literasi yang ditunjukkan pada tahap evaluasi yang dilakukan pada akhir sesi kegiatan Pengabdian. Kegiatan ini dilakukan 30 Oktober, di Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani

dengan peserta kurang lebih 30 Pelajar. Pemberian materi dan sesi pelaksanaan dengan menggunakan metode tatap muka langsung antara pelajar dan dosen tentang literasi ekonomi syariah yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari seperti perbankan syariah, pergadain syariah, wakaf, zakat dan asuransi syariah. Menggunakan penyampaian berbentuk Presentasi PPT dan videoa ekonomi syariah dibarengi dengan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dan Ceramah menjadikan kegiatan pengabdian ini lebih interaktif dan semangat.

Keberhasilan atau perbedaan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan dapat dilihat secara langsung pada setiap pemberian materi dan tahapan sampai dengan evaluasi. Selain itu, untuk melihat perubahan perilaku peserta PKM terhadap materi yang diberikan, dilakukan sesi diskusi serta evaluasi melalui pemberian quiz quiz serta doorpres. Berikut table penjelasan kondisi yang didapatkan berdasarkan selama kegiatan berlangsung, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Perencanaan & Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi
•Peserta PKM belum atau kurang memahami ekonomi syariah dibuktikan dengan diskusi dengan pihak terkait. •Peserta PKM setuju melakukan kegiatan PKM, dan dilanjutkan kesepakatan mengenai lokasi dan metode yang digunakan.	•Peserta PKM diberikan soal - soal pre test mengenai ekonomi syariah, sebagai tolak ukur awal sejauh mana pemahaman ekonomi syariah. •Peserta PKM mendapatkan materi dengan metode blended learning •Peserta PKM dan Anggota Pengabdi melakukan diskusi disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari - hari.	•Peserta PKM diberikan soal - soal post test berkaitan dengan materi ekonomi syariah yang sudah disampaikan •Hasil evaluasi peserta mengalami peningkatan pemahaman dan mulai menumbuhkan kesadaran akan ekonomi syariah.

Tabel 1. diatas juga menunjukkan bahwa peserta PKM dalam kegiatan pendampingan ini telah berhasil mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik. Antusiasme yang begitu besar tercermin dari keberhasilan peserta dengan menunjukkan peningkatan pemahaman disertai bukti peningkatan keberhasilan menjawab soal yang diberikan serta peningkatan kesadaran akan ekonomi syariah. Dengan demikian, kegiatan ini mengindikasikan keberhasilan Kerjasama antara Tim Dosen PKM dengan Peserta PKM. Faktor pendukung kegiatan pendampingan ini secara umum adalah sambutan baik serta antusiasme peserta terhadap proses kegiatan pengabdian yang berlangsung. Faktor penghambat dari kegiatan ini adalah terbatasnya pendampingan dikarenakan keterbatasan waktu baik dari anggota pengabdi dan peserta PKM yang Sebagian besar masih pelajar atau santri dan kegiatan Yayasan berkaitan dengan proses belajar dan hafalan al – Qur'an.

Pembahasan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memprediksi antara tahun 2020 hingga 2030 Indonesia akan mengalami apa yang disebut dengan bonus demografi. Saat itu, 70% penduduk Indonesia berusia kerja, antara 15 hingga 64 tahun. Usia tidak bekerja hanya sekitar 30%, yaitu dari 14 tahun dan dari 65 tahun. Dari jumlah tersebut, 229,62 juta adalah Muslim. Dari jumlah tersebut, 66,07 juta orang berusia 0-14 dan 15-64

tahun sebanyak 185,34 juta orang. Pada tahun 2020, usia produktif 15-64 tahun diperkirakan mencapai 68,75%. Ini adalah bagian dari kelompok potensial di mana kaum muda (Gen-Z) memiliki peran dan kontributor kritis (BPS, 2020). Oleh karena itu, gerakan ekonomi Islam di Indonesia harus mampu merangkul umat Islam sejak dini.

Membaca data di atas, ini akan menjadi prediksi yang tidak bisa diabaikan, terbukti dengan maraknya sosialisasi literasi ekonomi Islam oleh berbagai lembaga, khususnya lembaga pendidikan, seperti yang dilakukan tim kami saat itu, yaitu mencoba mensosialisasikan ekonomi Islam. pendidikan sejak dini yaitu santri Tahfidzul Quran. Ar-Rahmani, yaitu usia 13-14 tahun atau yang sering disebut dengan Generasi Z.

Gen Z didasarkan pada teori sosiologis, yaitu pengelompokan orang-orang yang berusia beberapa generasi, sehingga ia lahir pertengahan tahun 1995-2010. Generasi Z berasal dari generasi digital, terlatih untuk mengadopsi teknologi informasi dengan cepat karena mereka lahir pada saat teknologi informasi sudah sangat maju (Diah Ajeng, 2020). Untuk konteks Indonesia, gaya hidup anak muda milenial akan berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun publik, dari sisi sosial, budaya, ekonomi, politik bahkan agama. Dengan gambaran tersebut, pemuda muslim berada pada posisi yang strategis. Posisi strategis ini berlaku tidak hanya dalam konteks nasional, tetapi juga dalam konteks internasional. Muslim milenial dapat mengangkat citra Islam Indonesia menjadi rujukan global untuk menciptakan masyarakat yang damai dan beradab (Iswanto, 2018).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara tatap muka antara Dosen Ekonomi Islam UNPAM dengan mahasiswa atau mahasiswa secara langsung dan dilaksanakan secara sederhana di gedung Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani di Ciputat, Tangerang Selatan, didampingi oleh pimpinan dari kedua prodi ekonomi tersebut. dan Di bawah arahan Yayasan Tahfidzul Qur'an 'an Ar Rahmani, Ciputat, Tangerang Selatan, metode pendampingan dilakukan seefektif mungkin dengan memberikan materi untuk membangkitkan semangat literasi bisnis Islami sejak dini.



Gambar 1. Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah di Yayasan Tahfidzul Qur'an Ar-Rahmani

Selama kegiatan sosialisasi, para santri Tahfiduzul Qur'an Arrahmani terlihat sangat antusias. Dibuktikan dengan keaktifan para mahasiswa dengan mengajukan pertanyaan kepada tim Program Studi Bisnis Syariah – UNPAM. Selain itu, tim di Prodi Ekonomi Islam – UNPAM menyatakan bahwa salah satu masalah yang dihadapi perbankan syariah saat ini adalah masalah sumber daya manusia (SDM). Masalah ini bisa dijelaskan karena minat Gen Z Muslim untuk bekerja di dunia perbankan masih sangat tinggi. Jumlah pegawai bank syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, pegawai perbankan syariah berjumlah 61.429 orang.

Dari jumlah tersebut, hanya 10% SDM perbankan syariah yang berlatar belakang ekonomi syariah, dan 90% berlatar belakang ekonomi konvensional atau lulusan perguruan tinggi negeri. Di satu sisi, angka tersebut merupakan peluang bagi Muslim Gen Z dengan latar belakang pendidikan ekonomi syariah, di sisi lain menjadi tantangan tersendiri. Secara kuantitas, sektor perbankan syariah saat ini mengalami kekurangan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan dan kebutuhan. Namun, menyiapkan staf yang berkualitas bukanlah tugas yang mudah (Amalia, 2010).



Gambar 2. Tim Sosialisasi Prodi Ekonomi Syariah– UNPAM

Pada sesi lanjutan setelah materi dibagikan, peserta berkesempatan untuk berdiskusi lebih lanjut disertai dengan pelatihan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ekonomi Islam. Menurut teori mobilisasi sumber daya, gerakan ekonomi Islam di Indonesia menekankan pentingnya tindakan kolektif yang terorganisir. Dalam konteks ini, muslim milenial Indonesia merupakan kelompok yang terorganisasi dalam gerakan ekonomi Islam, mereka terbagi dalam kelompok-kelompok seperti Hijrah dan Hijaber. Oleh karena itu diperlukan pendekatan terhadap kelompok ini (Nurhidayat, 2020).

Sebuah survei yang dilakukan di Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan bahwa beberapa karakteristik generasi milenial, atau yang identik dengannya, adalah sebagai berikut: tingkat pendidikan yang tinggi, teknologi yang mudah dipahami, orientasi kepentingan publik (civil oriented - the kebaikan rakyat), warga negara yang memiliki ambisi besar, yang berprofesi atau sebagian besar berwirausaha, berperilaku pragmatis-idealistik, liberal, penyayang atau peduli terhadap sesama, memiliki ciri-ciri maju (progresif), percaya diri, result- oriented, dapat melakukan berbagai tugas (multitasker), mengembara (nomadic), tidak sabar alias pemaarah, suka berpetualang dan berani mengambil resiko (adventurous) (Hakim, 2017).

Indonesia memasuki fase penting dalam industri perbankan syariah. Hal itu ditandai dengan bergabungnya Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah Tbk dan Bank BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk. Kelahiran BSI diresmikan pada 1 Februari 2021 oleh Presiden Joko Widodo. Perbankan syariah merupakan salah satu pilar utama ekonomi dan keuangan Islam di negeri ini. Saat ini, 89,26% aset lembaga keuangan syariah disumbangkan oleh perbankan syariah. Sementara itu, sekitar 70% kegiatan ekonomi syariah masih berbasis perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan salah satu pilar utama ekonomi dan keuangan Islam di negeri ini. Saat ini, 89,26% aset lembaga keuangan syariah disumbangkan oleh perbankan syariah. Sedangkan sekitar 70% kegiatan ekonomi syariah masih berbasis perbankan syariah (I. M. Sayekti, 2021).

Saat ini, ekonomi Islam terus berkembang pesat, termasuk yang terkait dengan industri halal dan dana sosial Islam yang dikenal dengan Ziswaf (zakat, infak, sedekah, dan wakaf). Pesatnya perkembangan industri Halal sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi produk Halal. Industri halal sendiri tidak hanya terkait dengan sektor makanan dan minuman, tetapi juga terkait dengan sektor keuangan, pariwisata, kosmetik, farmasi, fashion, media halal, dan rekreasi. Di bidang keuangan saja, total kekayaan perbankan syariah telah mencapai Rp pada tahun 2018. 444 triliun atau meningkat 14,6 persen. Selain itu, total aset industri keuangan non bank (IKNB) dan pasar modal syariah juga meningkat cukup baik, dengan total aset mencapai Rp. 98 triliun dan Rp 662 triliun pada tahun 2018 (T. Nursyamsiah, 2019).

Salah satu tugas besar pemerintah, akademisi, dan praktisi saat ini adalah meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat dan di kalangan muslim milenial. Diketahui, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia saat ini masih sangat rendah, terutama di kalangan generasi milenial, meski populasi muslim di negara tersebut sangat besar. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 16,3% (Media Indonesia, 2020), jauh berbeda dengan negara tetangga seperti Malaysia.

Faktanya, Indonesia saat ini tidak hanya menjadi negara besar bagi industri ekonomi syariah, namun dengan bonus demografi muslim milenial Indonesia yang ada, saat ini juga menjadi pasar bagi pengembangan ekonomi syariah (Antara, 2021). Hal itu dibuktikan dengan masuknya Indonesia sebagai anggota konferensi tingkat tinggi (KTT) G20. G20 merupakan forum ekonomi terpenting dunia, menempati posisi strategis karena secara kolektif mewakili 65% populasi dunia, 79% perdagangan dunia, dan sekitar 85% ekonomi dunia (Kampus Republika, 2022). Saat ini, Indonesia tinggal menata diri, lebih sistematis, dan membangun sinergi antar berbagai pihak.

Ekonomi syariah juga membutuhkan perjuangan dan keberpihakan dengan ummat saat ini untuk dukungan yang lebih konkrit di masa mendatang. Selain itu, tujuan sebenarnya dari kesuksesan ekonomi adalah pencapaian kekayaan, yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (materi) pada tingkat individu dan masyarakat. Untuk itu, mendukung generasi milenial menjadi sangat penting dalam menggerakkan ekonomi berbasis kerakyatan ke depan. Potensi tersebut merupakan kekuatan besar yang perlu diaktifkan dengan baik (Rosyid, 2021). Untuk itu, tim sosialisasi Fakultas Ekonomi Islam UNPAM selama ini terlibat dalam peningkatan literasi generasi Z.

Pengabdian masyarakat merupakan upaya penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, baik dari segi kegiatan ekonomi, kebijakan maupun perubahan perilaku (sosial). Jelaskan bagaimana kegiatan pengabdian dapat membawa perubahan pada individu/komunitas dan lembaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

SIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan Kesimpulan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, Peserta PKM (Pelajar/santri yayasan tahfidzul Quran Arrahmani) dapat memahami pentingnya literasi tentang ekonomi syariah sejak dini. Selain dapat memahami, peserta juga mengalami peningkatan literasi ekonomi syariah tercapai pada sebagian besar peserta PKM dan para peserta mengetahui perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dan dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Pamulang (UNPAM) yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

REFERENSI

- Aldi. kawan-kawan. (2020). *Pendidikan Sejak Dini untuk Ekonomi Syariah Indonesia*. KNKES.
- Amalia, E. (2010). *Model Peta Potensi SDM Ekonomi Islam pada PTAI dan PTU Analisis Kurikulum: Pembelajaran dan Hubungannya dengan Kebutuhan SDM pada Industri Keuangan Syariah*. IPIEF, Fakultas Ekonomi UMY.
- Antara. (2021). *Kelompok Milenial Dinilai Jadi Pasar Masa Depan Ekonomi Syariah*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/2082694/kelompok-milenial-dinilai-jadi-pasar-masa-depan-ekonomi-syariah>
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Indonesia*. BPS. www.bps.go.id
- Firdiana, E. D. K. F. (2021). Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*., 4 no 1, 90–109.
- Hakim, R. (2017). *Generasi Millennial Dan Ekonomi Syariah*.
- I. M. Sayekti. (2021). *Bank Syariah di Antara Milenial dan Bank 5.0*. Analisis Kontan. <https://analisis.kontan.co.id/news/bank-syariah-di-antara-milenial-dan-bank-50>
- Iswanto, A. (2018). Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 17 no 1, 177–184.
- OJK. (2020). *Survei Nasional Liertasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Ojk. Ojk.go.id.
- Rahmawati, Z. D. R. I. (2021). Literasi Ekonomi Syariah Pada Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Kabupaten Jomban. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4 NO 3, 1–14.
- Sekretariat Kabinet R.I. (2021). Presiden Jokowi Luncurkan Gerakan Nasional Wakaf uang dan Resmikan Brand Ekonomi Syariah. *Humas*. Serkab.go.id
- Suminto dan kawan kawan. (2020). Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4 no 1, 31–44.
- Syahputra, A. (2021). Sosialisasi Ekonomi Syariah Bagi Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Siswa Dayah Terpadu Al-Muslimun). *Jurnal Dima Sejati*, 3 no 1, 19–28.
- T. Nursyamsiah. (2019). *Milenial dan Gerakan Ekonomi Syariah*. Syariah News. <https://www.sharianews.com/posts/milenial-dan-gerakan-ekonomi-syariah>